

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SISTEM COD DALAM MENDISTRIBUSIKAN PRODUK UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19

**Erie Hariyanto, Ach. Muzakki, Putri Ayu Wandila, Mahfudz Baidawi,
Diah Putri Permata Sari, Safinatunnajah**

Institut Agama Islam Negeri Madura,
Jl. Raya Panglegur km 04 Pamekasan
Email: erie@iainmadura.ac.id

Abstrak : *Covid 19 is one of the viruses that causes many diseases ranging from mild to severe, the Covid 19 pandemic has spread throughout the world, from large countries to villages and even remote hamlets, including in the village of Sokobanah laok, kec. Sokobanah, Kab. Lacquer. Where from the impact of the COVID-19 pandemic, many community businesses have been affected because, such as MSMEs that do not get consumers because there is a government policy that prohibits people from leaving their homes and having to keep their distance from one another. So the purpose of the results of writing this article is to help the community in empowering the distribution system of MSME products in the form of COD so that people can restore and even increase consumer power in their daily needs.*

Keyword : *Cash on Delivery, MSME, Community Dedication*

Abstrak : Covid 19 adalah salah satu virus yang menyebabkan banyak penyakit mulai dari yang ringan sampai yang berat, pandemi Covid 19 telah menyebar di seluruh dunia, mulai dari negara-negara besar sampai desa bahkan dusun-dusun terpencil sekalipun, termasuk di desa Sokobanah laok, kec. Sokobanah, Kab. Sampang. Dimana dari dampak pandemi covid 19 ini banyak usaha-usaha masyarakat yang terkena imbasnya karena, seperti UMKM yang tidak mendapatkan konsumen dikarenakan ada kebijakan pemerintah yang melarang masyarakatnya untuk keluar dari rumah dan harus menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya. Maka tujuan dari hasil penulisan artikel ini untuk membantu masyarakat dalam pemberdayaan sistem distribusi produk UMKM dalam bentuk COD supaya masyarakat bisa mengembalikan bahkan meningkatkan daya konsumen dalam kebutuhan mereka sehari-hari.

Kata Kunci : *Cash on Delivery, UMKM, Pengabdian Masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 ini banyak sekali Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mengalami penurunan dalam pemasaran prodak mereka, dikarenakan pemerintah mewajibkan physical distancing dimana masyarakat dihimbau lebih baik tetap berada di dalam rumah sebagai bentuk tidakan pembatasan fisik antara seseorang dengan orang lain serta mengurangi jumlah orang yang melakukan kontak dekat satu sama lain untuk mencegah penyebaran penyakit menular. Hal tersebut memiliki dampak bagi para pemilik UMKM dalam mendistribusikan prodak mereka.

Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura adalah salah satu perguruan tinggi di Pamekasan yang menjadi wadah pendidikan bagi kaum pelajar di daerah Madura khususnya kota pamekasan. Salah satu kegiatan pendidikan di IAIN Madura adalah Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu – ilmu yang diperoleh dari Perguruan Tinggi di masyarakat. Pelaksanaan KPM sebagai wahana pengabdian masyarakat diharapkan juga dapat mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menyerap keahlian yang ada di masyarakat.(Hariyanto, 2020) Sehingga kegiatan ini diharapkan mampu membantu menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang lahir dari proses pembangunan, pada hakikatnya merupakan pelaksanaan dari falsafah pendidikan nasional.

2. KAJIAN TEORI PENGABDIAN

Pengabdian merupakan pengamalan ilmu dan keahlian sesuai kebutuhan masyarakat khususnya lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakat tertentu baik formal maupun informal.(Sampurno et al., 2020) Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang tingkatan yang jelas mulai dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan Non formal merupakan jalur pendidikan dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri dan dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Kuliah pengabdian kepada masyarakat (KPM) merupakan kegiatan akademik terstruktur dan mandiri yang menjadi bagian tak terpisahkan dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, khususnya pada IAIN Madura, yang harus diselenggarakan secara terencana, terlembaga, berkala, dan berkesinambungan.(Hariyanto, 2016; Hasan, 2018)

Adapun tujuan dari KPM Pengabdian ini terdiri dari dua bagian yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan Umum dari KPM Pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas peran IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Madura dalam memberdayakan dan mengembangkan daya inisiatif pemilik UMKM masyarakat melalui pendampingan dalam rangka mewujudkan sistem distribusi dan marketing dengan cara sistem COD untuk memudahkan konsumen mendapatkan barang yang mereka butuhkan.(Yunus & Rezki, 2020) Sedangkan tujuan khusus dari pelaksanaan kuliah pengabdian kepada masyarakat adalah:

- a. Melatih pemahaman, penalaran, kepekaan dan implementasi metodologi partisipatif secara interdisipliner bagi pengusaha UMKM.
- b. Mengembangkan potensi masyarakat sesuai dengan bidang keilmuannya dalam pembangunan masyarakat secara kreatif, inovatif, mandiri dan kolektif.
- c. Membantu program pemerintah dalam mempercepat pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang sosial, ekonomi dan keagamaan.(Hasan, 2018)

Peran mahasiswa adalah memotivasi masyarakat untuk terus menerus memikirkan dan menjalankan hal-hal yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Dalam hal tertentu mahasiswa menjadi mediator untuk menjembatani berbagai ide yang terlihat agar program dapat berjalan kearah yang lebih baik. hal ini harus terus dilakukan sampai perubahan yang berpihak pada masyarakat benar-benar terjadi secara berkelanjutan.(Srimulyani & Inayatillah, 2017)

3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan KPM mandiri ini berikut pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di Dsn. Gimbuk RT 01 RW 05, Desa. Sokobanah Laok, Kec. Sokobanah, Kab. Sampang diantaranya:

- 1) silaturahmi kepala desa serta aparat desa yang dilakukan awal awal pelaksanaan KPM
- 2) pelaksanaan kegiatan bersih-bersih lingkungan yang dilakukan setiap minggu sekali

- 3) pembelajaran pendidikan agama islam (pembelajaran rukun islam, rukun iman, cara berinteraksi kepada orang tua (keluarga), teman sebaya dan masyarakat sekitar setiap minggu 2 kali.
- 4) Pembelajaran mengaji di mushallah nurul iman Dsn. Gimbuk RT 01 RW 05, Desa. Sokobanah Laok, Kec. Sokobanah, Kab. Sampang
- 5) kegiatan bersih bersih makam dilaksanakan setiap minggu sekali
- 6) Bantu-bantu dan meningkatkan sistem distribusi UMKM setempat
- 7) penyuluhan covid 19 dilakukan sekali dalam sebulan
- 8) membantu warga dalam cocok tanam setiap ada waktu luang
- 9) pembuatan plat nama setiap dusun di desa Sokobanah Laok, Kec. Sokobanah, Kab. Sampang
- 10) Penutupan oleh kepala desa di akhir kegiatan KPM

Berikut ini merupakan progrm kerja yang dilaksanakan untuk membantu meningkatkan sistem distribusi UMKM melalui sistem COD pada masyarakat desa Sokobanah Laok

Hari/Tanggal	Kegiatan	Tujuan dan Sasaran	lokasi
Minggu, 13, juni, 2021	Membantu bercocok tanam	Membantu meringankan pekerjaan masyarakat dalam bercocok tanam	Area persawahan di dusun Gimbuk sokobanah laok
Senin, 28 juni 2021	Sosialisasi marketing pada UMKM sekitar	Berbagi pengalaman dari segi pengemasan, pelebelan dan juga pendistribusian.	Warung juragan sosis IM
Sabtu, 03 Juli 2021	Wawancara hasil sosialisasi pada UMKM	Wawancara terkait bagaimana hasil setelah sosialisasi UMKM sebelumnya	Warung juragan sosis IM
Minggu, 04 Juli 2021	Membantu mengajar	Membantu kinerja tenaga pendidik serta menyalurkan ilmu yang sudah kita dapat. Dengan diselingi sosialisasi sistem COD UMKM sekitar	MA Nurul Iman Sumber payung



Gambar 1.

Membantu warga bercocok tanam dengan diselingi bincang-bincang tentang perekonomian masyarakat di masa pandemi Covid 19, agar penulis tau apa yang menjadi masalah terhadap perekonomian di masyarakat.



Gambar 2.

Sosialisasi sistem Cash on Delivery (COD) pada UMKM, sebagai sistem marketing dan pemasaran UMKM dimasa pandemi Covid 19.



Gambar 3.

Wawancara hasil penerapan sistem COD pada UMKM, untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya sistem Cash On Delivery pada UMKM.



Gambar 4.

Membantu mengajar dengan diselingi sosialisasi sistem COD UMKM sekitar supaya mereka mengetahui dan sekaligus minta bantuan untuk menyebarkan informasi bahwa UMKM sekitar telah menerapkat sistem *Cash On Delivery*.

Kegiatan kuliah pengabdian kepada masyarakat (KPM) ini dilaksanakan di Desa Sokobanah Laok, Kec. Sokobanah, Kab. Sampang. Dengan membantu merealisasikan sistem COD ke UMKM di Masyarakat setempat.

Sasaran kegiatan ini adalah UMKM masyarakat yang sedang bermasalah dengan sistem pendistribusian serta pemasaran produknya karena terhalang oleh proses dari pemerintah di masa pandemi Covid-19 ini. Pada akhirnya penetapan protokol kesehatan ini memengaruhi gaya hidup masyarakat. Yang awalnya bisa keluar rumah dengan leluasa untuk mendapat kebutuhan hidup sehari-hari, kini harus dibatasi karena masyarakat harus tetap tinggal di rumah.

Ada beberapa UMKM di Desa Sokobanah Laok yang mulai mengalami penurunan omset penjualan akibat dari adanya pandemi Covid 19, dimana salah satu faktor penyebab turunnya omset penjualan UMKM tersebut adalah karena larangan pemerintah pada masyarakat untuk melaksanakan PROKES yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga. Hal tersebut yang membuat para pelaku UMKM resah karena omset penjualan mereka menurun.

Sebagai salah satu peserta KPM penulis memperkenalkan sistem layanan COD pada setiap UMKM yang ada di Desa Sokobanah Laok, ini bertujuan untuk membantu mereka dalam mempercepat perputaran bisnis mereka di masa pandemi ini.

Sebagian besar masyarakat mengalami kesulitan dalam mendapatkan barang dan kebutuhan mereka ketika ditetapkan protokol kesehatan, data ini penulis dapat ketika penulis melakukan salah satu program kerja penulis yaitu membantu masyarakat dalam bercocok tanam, disana penulis sempat berbicara-bincang bersama masyarakat bahwa di masa pandemi ini mereka sangat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka karena kegiatan mereka dibatasi oleh pemerintah, begitupun yang terjadi pada pemilik UMKM, mereka mengalami kesulitan dalam mendistribusikan produk mereka.

Dengan adanya keluhan tersebut penulis mendapatkan ide bagaimana jika dari pihak UMKM menggunakan jasa COD yang merupakan sebuah metode pembayaran yang dilakukan setelah pesanan dari kurir diterima oleh pembeli. (kompas.id, 2021) Maksudnya disini masyarakat melakukan pembelian atau pesanan online baik itu melewati WhatsApp, DM, SMS, Messenger ataupun Telepon, dan pihak UMKM mengkonfirmasi pesanan tersebut, kemudian mengantarkan pesanan tersebut melalui seorang kurir dan menerima uang ketika barang pesanan tersebut sudah sampai ditangan pelanggan.

Pada tanggal 28 Juni 2021 penulis melakukan sosialisasi sistem COD pada UMKM di Desa Sokobanah Laok. Ada beberapa UMKM yang ada di Desa Sokobanah Laok, akan tetapi penulis hanya mengambil 2 UMKM sebagai uji coba sistem COD ini yaitu warung Juragan Sosis IM dan Kang Pisang dengan tujuan jika nanti sistem COD ini berhasil maka penulis akan mensosialisasikan juga ke UMKM yang lain.

Tidak hanya sebatas sosialisasi sistem COD pada UMKM saja, penulis dengan dibantu teman-teman KPM MDR IAIN Madura yang lain juga ikut membantu menyampaikan pada masyarakat di beberapa kegiatan yang kami lakukan seperti ketika kami membantu mengajar sekolah dan ketika kami membantu bercocok tanam, bahwa di warung juragan Sosis IM dan Kang Pisang telah menggunakan sistem COD sebagai sistem pemasaran mereka, sehingga memudahkan konsumen untuk mendapatkan produk yang mereka inginkan tanpa harus keluar rumah dan melanggar protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Di sisi lain. Tidak mudah bagi UMKM untuk mendapatkan kepercayaan konsumen, ketika baru beralih dari sistem jualan online ke online di masa pandemi covid 19. Akan tetapi dengan hadirnya sistem COD ternyata bisa membantu UMKM meraih kepercayaan dari para pembeli.

Setelah beberapa hari diterapkannya sistem COD pada UMKM warung juragan Sosis IM dan Raja Pisang, serta sosialisasi kepada masyarakat tentang keamanan dan efisiensi sistem COD ini, penulis kembali mewawancarai pemilik UMKM tersebut dan alhamdulillah hasilnya sangat memuaskan.

Imam Mahrus sebagai pemilik UMKM warung juragan sosis mengaku bahwa dirinya sangat terbantu oleh adanya sistem COD ini “Alhamdulillah omset setiap hari sebelum adanya sistem COD ini hanya Rp. 200.000 – Rp. 250.000 sedangkan setelah penulis menggunakan sistem COD ini omset perhari naik sampai Rp. 500.000” ungkap Imam. Begitupun Mayzah pemilik UMKM kang pisang dirinya sangat senang karena omsetnya meningkat yang awalnya hanya sekitar Rp. 300,000 kini meningkat menjadi Rp. 700.000 perhari. Walaupun saat ini jarak yang bisa ditempuh oleh sistem COD yang digunakan oleh kedua UMKM tersebut masih terbatas hanya satu desa tapi alhamdulillah sudah sangat membantu sistem distribusi dan pemasaran mereka.

Masyarakat dan para pelajar juga sangat mengapresiasi akan adanya sistem COD ini karena mereka tidak perlu harus melanggar protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, selain efisien sistem ini juga bisa menghemat waktu dan tenaga konsumen.

Tantangan yang penulis hadapi ketika menjadi mediator antara UMKM dan masyarakat adalah ketika mensosialisasikan sistem COD ke masyarakat, mereka tidak langsung menerima sistem tersebut dikarenakan mereka khawatir ketika mereka memesan lewat online ke pihak UMKM barang yang mereka pesan tidak akan sampai dan mereka khawatir akan menunggu barang yang tidak akan sampai ke tangan mereka. Jadi, penulis dan teman-teman KPM MDR harus lebih berusaha agar masyarakat percaya dan nyaman terhadap sistem COD ini.

4. KESIMPULAN

Cash on delivery atau yang biasa kita sebut COD merupakan sebuah metode pembayaran yang dilakukan setelah pesanan dari kurir diterima oleh pembeli. Merupakan salah satu sistem marketing dan pemasaran yang penulis dan teman-teman KPM MDR terapkan pada UMKM di desa kami dengan langkah awal penulis hanya menerapkan pada dua UMKM yaitu warung juragan sosis IM dan Kang pisang yang sangat disambut oleh para pemilik UMKM dan para masyarakat. Sistem ini menjadi penunjang naiknya omset harian dari UMKM tersebut dan juga sangat membantu masyarakat untuk mengefisiensi waktu, tenaga dan tidak perlu melanggar protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid 19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto, E. (2016). *The Characteristic Settlement of The Syariah Banking Dispute In Religious Judiciary*. Universitas 17 Agustus 1945.
- Hariyanto, E. (2020). *Jejak-jejak Pengabdian di Tengah Pandemi Covid-19 di Madura Menuju New Normal*. Asosiasi Pengkaji Hukum Islam Press.
- Hasan, N. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Pendekatan Partisipatoris*. IP2M Pamekasan.
- kompas.id. (2021). *apa-itu-cod-dalam-jual-beli-online-simak-risiko-dan-keuntungannya* (p. 12). Kompas. <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2021/02/16/220300826/apa-itu-cod-dalam-jual-beli-online-simak-risiko-dan-keuntungannya>.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>

Srimulyani, E., & Inayatillah. (2017). *Buku panduan KPM Inovatif Universitas Membangun Desa* (p. 120). KOMPAK Jakarta.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>